

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023

Kharisma Putri Swastika
Universitas Indonesia Maju

Irma Herliana
Universitas Indonesia Maju

Emi Yuliza
Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : kharismaptryyy@gmail.com

ABSTRACT. Breast cancer is a deadly disease and the most common disease in women is breast cancer. Early detection efforts can be carried out through breast self-examination or SADARI, which is a method for early detection in finding breast cancer as early as possible and still at an early stage. The aim of this research is to determine the effectiveness of health education with audiovisual media and demonstration methods on the knowledge and abilities of young women in carrying out SADARI. The type of research used is experimental research with the research design used being pre-experimental with a two group pre-post test design approach. The sampling technique used proportional stratified random sampling and purposive sampling so that a sample of 40 female students was obtained, divided by 20 (Audiovisual), 20 (Demonstration). The data analysis test used the paired t-test statistical test. The research results showed that there were significant changes in scores before and after health education was carried out using audiovisual media and demonstration methods. so that there is an influence of providing health education using audiovisual media on the knowledge and ability of young women to do SADARI (p value 0.000). There is an influence of providing health education using the demonstration method on the knowledge and ability of young women to do SADARI (p value 0.000). The results of the paired t test showed that health education using audiovisual media and demonstration methods was effective on the knowledge and ability to perform SADARI among young women at SMP Taruna Mandiri South Tangerang (p value = 0.000). Based on the research results, it is hoped that teenagers will increase their information and be able to carry out the SADARI application.

Keyword : Adolescent, Audiovisual, Demonstration, Health Education, SADARI

ABSTRAK. Kanker payudara merupakan sebuah penyakit mematikan dan paling sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Upaya deteksi dini yang dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI yaitu merupakan sebuah metode untuk mendeteksi awal dalam menemukan kanker payudara sedini mungkin dan masih pada stadium awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas antara Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperiment* dengan pendekatan *two group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling* dan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 40 siswi dengan dibagi 20 (Audiovisual), 20 (Demonstrasi). Uji analisa data menggunakan uji *statistic paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan metode demonstrasi. sehingga Ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media Audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri melakukan SADARI (p value 0,000) Ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri melakukan SADARI (p value 0,000). Hasil uji *paired t test* menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi efektif terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan (p value = 0,000). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan remaja semakin menambah informasi dan mampu melakukan aplikasi SADARI.

Kata Kunci : Audiovisual, Demonstrasi, Pendidikan Kesehatan, Remaja, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker merupakan sebuah penyakit tidak menular namun menjadi sebuah beban kesehatan untuk dunia, dan penyakit kanker ini merupakan sebuah penyakit yang menyebabkan kematian utama di dunia, salah satu penyakit kanker yang sering terjadi pada wanita adalah kanker payudara atau disebut tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Yunita, 2020). Kanker payudara merupakan sebuah penyakit dengan kondisi sel-sel mengalami mekanisme yang abnormal dan mengakibatkan adanya pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang cepat dan tidak terkendali (Ulya, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (2020) mengumumkan hasil berdasarkan perhitungan statistik Global Burden of Cancer Organization (GLOBOCAN) bahwa pada tahun 2020 terdapat 2,2 juta kasus kanker payudara di seluruh dunia, terhitung 11,7% dari seluruh kasus kanker, sementara 684.996 kematian menyumbang 6,9 kasus. Asia dengan 1 juta kasus (45,4%), Eropa dengan 531.086 kasus (23,5%), dan Amerika Utara dengan 281.591 kasus (12,5%), merupakan negara dengan angka kejadian tertinggi. Selain itu International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan pada tahun 2025 kasus kanker payudara bisa mencapai 2.467.243 kasus (naik 9.1%), tahun 2030 diperkirakan naik menjadi 2.666.412 kasus (naik 17.9%) dan di tahun 2040 diperkirakan 3.025.471 kasus (naik 33.8%) (Krisdianto, 2023).

Menurut WHO (2021), berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2020, kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia, disusul kanker serviks, kanker rahim, dan kanker paru-paru. Jumlah kasus kanker di Indonesia sebanyak 396,91 kasus, dengan kejadian kanker payudara sebanyak 65.858 (16,6%) dan jumlah kematian sebanyak 22.430 (9,6%). Dapat dikatakan bahwa jumlah penderita kanker payudara di Indonesia semakin meningkat ada 58.256 kasus pada tahun 2018, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 89.512 pada tahun 2040 (Sutnick & Gunawan, 2020). Jenis kanker terbanyak menurut data Rumah Sakit Kanker Dharmas tahun 2018 adalah kanker payudara (19,18%), kanker serviks (10,69%), dan kanker paru-paru (9,89%). Dan ditemukan data hasil deteksi dini kanker payudara terdapat 26.550 mengalami benjolan pada payudara dan 4.685 yang dicurigai kanker payudara (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Hal ini jika tidak ditangani akan terus meningkat, faktor penyebab dari kanker payudara diduga karena adanya perubahan gaya hidup seperti konsumsi makanan cepat saji, terlalu sering terpapar radiasi media elektronik serta adanya perubahan sosial dan selain itu juga disebutkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya kanker payudara serta cara

deteksi dini juga merupakan penyebab kanker payudara terjadi (YKPJ, 2011 dalam Yunita, 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang cara mendeteksi dini kanker payudara menjadi faktor penyebab meningkatnya angka kejadian kanker payudara. Mayoritas dari penderita masuk pelayanan kesehatan sudah ditemukan pada stadium lanjut, dan jika kanker payudara diidentifikasi sejak dini, dapat diobati hingga sembuh dan kemungkinan kematian akibat penyakit dapat diturunkan 25% hingga 30% (Herniyatun et al., 2021).

Upaya pengendalian kanker payudara yang didapat dilakukan adalah dengan tiga cara yaitu pencegahan primer yaitu langkah untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara, pencegahan sekunder dengan berupa deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan yang terakhir adalah pencegahan tersier hal ini umumnya diarahkan pada seseorang yang sudah terkena kanker untuk dapat melakukan penanganan sesuai dengan kondisi dan stadiumnya guna mampu mengurangi kecacatan serta memperpanjang harapan hidup (Patimbang, 2022). Mulyati (2021) dan Purwati (2023) mendukung bahwa deteksi dini SADARI merupakan upaya pengendalian terhadap kanker payudara seperti halnya program Kemenkes RI yang bernama program SADARI maupun periksa payudara klinis (SADANIS).

SADARI merupakan sebuah metode untuk mendeteksi awal dalam menemukan kanker payudara sedini mungkin dan masih pada stadium awal (Puspitasari, 2023). Memeriksa SADARI adalah cara sederhana untuk mengetahui secara dini adanya benjolan yang bisa saja merupakan gejala awal dari kanker payudara. Sebaiknya, SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Bagi wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari sesudah hari pertama mensturasi (Noviani, 2023).

SADARI ini sebaiknya dimulai saat usia remaja yang memasuki masa pubertas dimana adanya pertumbuhan atau perkembangan pada payudara (Saputra, 2021). Kemenkes RI no.5 tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja merupakan seseorang dengan batas usia 10-19 tahun yang dimana pada masa ini adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada remaja yaitu tanda seksual sekunder, seperti remaja puteri mulai mengalami menstruasi, pertumbuhan payudara dan perkembangan tanda feminitas lainnya (Rahayu, 2020).

Remaja sering kali tidak menyadari bahwa satu tahapan telah dimulai pada usia ini, padahal setiap remaja akan mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Hormone estrogen dan progesterone mempengaruhi perubahan fisik. Salah satu pengaruh aktivitas hormone estrogen pada masa reproduksi remaja putri dapat mengakibatkan fibroadenoma mammae atau tumor jinak payudara (Mulyani & Lestari, 2022). Namun pada pelaksanaannya

SADARI kerap kali sukar dilakukan dan hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dalam memahami pencegahan kanker payudara (Delvia, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada masyarakat agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan ini dimulai dengan asumsi bahwa meningkatnya pengetahuan sebagai intervensi pendidikan akan diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan (Puspitasari, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya belajar yang dibangun secara sadar yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan, termasuk pengetahuan dan keterampilan hidup yang kondusif bagi kesehatan individu maupun masyarakat secara umum (WHO, 2022)

Seniorita D (2017, dalam Ulya, 2022) menyebutkan bahwa pada pelaksanaan pendidikan kesehatan memiliki beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan SADARI adalah metode ceramah, media audio visual atau demonstrasi dan leaflet. Media audiovisual salah satu contohnya adalah video yang dimana penyampaian dan penyajiannya audiovisual menjadi media komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku, video juga mampu menyampaikan informasi yang tidak berubah-ubah dan penonton bisa berulang kali menonton video sehingga mampu meningkatkan pemahaman (Prasetyorini, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2020) yang mengungkapkan adanya pengaruh edukasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan hasil pre-test 42,6% responden berpengetahuan baik dan hasil post-test menjadi lebih baik 54,3%.

Metode lainya yang efektif juga dilakukan adalah metode demonstrasi, karena lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga (Masturo, 2020). Hasil penelitian Krisdianto (2023) mengungkapkan adanya hasil pengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan SADAR pada remaja dengan hasil sebelum intervensi 37 responden (48,7%) memiliki pengetahuan kurang, sesudah intervensi 59 responden (77,6%) memiliki pengetahuan baik (p value = 0,000). Sebelum intervensi sebanyak 72 orang (94,7%) memiliki kemampuan kurang, setelah intervensi sebanyak 63 orang (82,9%) memiliki kemampuan baik (p -value = 0,000).

Media audiovisual dan metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan ini merupakan sebuah hal yang efektif digunakan pada para remaja, karena dalam media audio visual mampu menampilkan dan memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara

sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah SADARI, begitupun dengan metode demonstrasi yang proses mengajarnya dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, sehingga ini juga sangat baik untuk para remaja karena pada dasarnya remaja lebih menyenangi pembelajaran yang lebih variatif (Nurak et al., 2021).

Studi pendahuluan dilakukan pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri dengan cara melakukan wawancara pada remaja putri dan juga guru SMP Taruna Mandiri hasil yang didapatkan mengatakan 9 dari 10 siswi belum mengetahui tentang SADARI dan 1 siswa mengatakan pernah mendengarnya namun belum tau dengan jelas tentang praktiknya. Saat ditanya lebih lanjut tentang kanker payudara para siswa mengatakan sering mendengar tentang itu namun tidak mengetahui tentang deteksi dini tidak mengetahui tentang kanker payudara secara konsepnya. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa para siswa ini belum pernah terpapar tentang kesehatan payudara, belum mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan pada payudaranya. Wawancara juga dilakukan kepada guru didapatkan bahwa di SMP Taruna Mandiri penyuluhan sudah beberapa kali terjadi dengan topik perilaku merokok, narkoba, penyakit menular seksual dan pernah sekali tentang kesehatan mental namun untuk penyuluhan tentang SADARI belum pernah ada, dan rata-rata metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah presentasi power point dan media video.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif adapun desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperiment dengan pendekatan two group pre-post test design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Taruna Mandiri dengan berjumlah 86 siswi. Tehnik sampling pada penelitian ini menggunakan proporsional stratified random sampling dan purposive sampling, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswi, yang selanjutnya jumlah ini dibagi 2 yaitu untuk kelompok media audiovisual terdapat 20 siswi dan untuk metode demonstrasi juga 20 siswi.

Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner Pengetahuan dan Kemampuan SADARI, uji validitas dilakukan pada penelitian ini terhadap kedua alat ukur, pada instrument Pengetahuan

SADARI didapatkan hasil nilai validitas $0,595 - 0,857 > r$ tabel 1% (0,561) yang artinya semua item valid. Pada alat ukur Kemampuan SADARI juga semua item valid dengan nilai validitas $0,603 - 0,993 > r$ tabel 1% (0,561). Uji reabilitas pada kedua instrumen ini memiliki kategori reliab dengan nilai uji reabilitas pengetahuan sadari yaitu $\alpha (0,953) > 0,60$ dan unttuk kemampuan adalah $\alpha (0,991) > 0,60$.

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan sebuah data hasil penelitian terhadap Efektivitas antara Pendidikan kesehatan dengan Media Audiovisual dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri. Penyajian data dari hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi melalui univariat dan untuk analisa bivariat dianalisis menggunakan uji Paired t test.

1. Pengetahuan sebelum dilakukan Intervensi menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.1

Pengetahuan sebelum dilakukan Intervensi menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Buruk	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa seluruh remaja putri di SMP Taruna Mandiri memiliki pengetahuan buruk (100%) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang SADARI .

2. Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.2

Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Buruk	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi didapatkan hasil seluruhnya pengetahuan buruk (100%).

3. Kemampuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.3

Kemampuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan Buruk	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil kemampuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media audiovisual didapatkan hasil seluruhnya (100%) memiliki kemampuan buruk.

4. Kemampuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.4

Kemampuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan Buruk	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil kemampuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI didapatkan hasil seluruhnya (100%) memiliki kemampuan buruk.

5. Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.5

Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 tentang pengetahuan remaja putri di SMP Taruna Mandiri setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang SADARI memiliki pengetahuan yang baik (100%).

6. Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.6

Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pengetahuan remaja putri di SMP Taruna Mandiri setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI memiliki pengetahuan yang baik (100%).

7. Kemampuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.7

Kemampuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan Baik	14	70
Kemampuan Buruk	6	30
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.7 tentang Kemampuan remaja putri di SMP Taruna Mandiri setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI lebih dari setengahnya memiliki kemampuan baik (70%) dan terdapat kemampuan buruk 30%.

8. Kemampuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.8

Kemampuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Demonstrasi pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri

Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Kemampuan Baik	20	100
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.7 tentang Kemampuan remaja putri di SMP Taruna Mandiri setelah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang SADARI memiliki kemampuan yang baik (100%).

9. Perbedaan Nilai Pre dan Post Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual dan Metode Demontrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.9

Nilai Pre dan Post Pendidikan Kesehatan menggunakan media Audiovisual dan Metode Demontrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri

Pengetahuan	AUDIOVISUAL				DEMONSTRASI			
	Pre		Post		Pre		Post	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Baik	0	0	20	100	0	0	20	100
Buruk	20	100	0	0	20	100	0	0
Kemampuan								
Baik	0	0	14	70	0	0	20	100
Buruk	20	100	6	30	20	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pre dan post pendidikan kesehatan dengan dua metode berbeda. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual ataupun metode demonstrasi memiliki kategori pengetahuan buruk (100%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan semuanya memiliki pengetahuan baik (100%). Pada kategori kemampuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan seluruhnya memiliki kemampuan buruk (100%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual

kemampuan baik (70%) dan kemampuan buruk (30%), untuk metode demonstrasi didapatkan hasil seluruhnya memiliki kemampuan baik (100%).

10. Efektifitas Pendidikan kesehatan dengan Media Audiovisual dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri

Tabel 4.10

Ekeftifitas Pendidikan kesehatan dengan Media Audiovisual dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri

	Rerata Pengetahuan		Rerata Kemampuan		Sig (2-tailed) Value
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
Audiovisual	22.50	37.95	24.25	30.75	0,000
Demonstrasi	22.95	37.15	24.25	37.55	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa rerata pengetahuan sebelum dan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan dari 22.50 menjadi 37.95 begitupun dengan kemampuan menunjukan peningkatan dengan nilai 24.25 menjadi 30.75 dan uji statistic menggunakan paired t test menunjukkan hasil p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri terhadap SADARI. Rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi menunjukkan hasil adanya peningkatan 22.95 menjadi 37.15 dan begitupun dengan kemampuan adanya peningkatan 24.25 menjadi 37.55, hasil uji statistic paired t test menunjukkan p value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan. Adapun untuk keefektifkan kedua intervensi efektif digunakan namun untuk Pengetahuan media audiovisual lebih baik dan untuk kemampuan metode demonstrasi yang lebih baik hal ini terlihat dari perbedaan nilai mean pada kedua intervensi saat pre dan post pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menggambarkan rerata perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audiovisual terhadap pengetahuan dan juga kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan. Hasil mengungkapkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri yang artinya kedua intervensi yang diberikan sangat efektif.

Hasil pada intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual menunjukkan nilai rerata pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 22.50 menjadi 37.95 yang artinya ada peningkatan berkisar (-15.450) hal ini menunjukkan adanya perubahan yang sebelumnya pengetahuan buruk menjadi pengetahuan baik begitupun dengan kemampuan menunjukkan peningkatan dengan nilai 24.25 menjadi 30.75 (-6.500), dan uji statistik menggunakan paired t test menunjukkan hasil p value 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri terhadap SADARI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) yang melakukan penelitian terhadap remaja putri di SMK NU Unggaran, yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual lebih efektif dilakukan dibandingkan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI dengan nilai p value 0,040 dan selisih t hitung 2,090.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam melakukan penyuluhan dimana hal ini dilakukan dengan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara serta paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya (Suryaningsih & Kurniawan, 2019).

Hasil yang diungkapkan pada penelitian ini adanya pengaruh dan efektif media audiovisual ini dikarenakan dengan media audiovisual ini lebih berfokus pada kedua indera yaitu pendengaran dan juga penglihatan karena pada prosesnya peneliti menampilkan sebuah video gambar dan juga suara yang dimana hal ini membuat informasi tersebut lebih mudah diterima oleh para remaja putri di SMP Taruna mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang bisa didapat dari indera penglihatan dan pendengaran. Kelebihan lainnya dari media audiovisual ialah adanya unsur suara dan gambar dinamis yang mampu memperlihatkan ekspresi dan juga mampu

menyimpulkan secara tepat bagi yang menyimaknya, selain itu juga lebih menarik dan tidak membosankan terlebih bagi usia remaja (Faujiah, 2022)

Pada hasil pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi juga memiliki perubahan pada rerata, nilai rerata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi didapatkan hasil 22.95 menjadi 37.15 dengan selisih nilai (-14.200) dan kemampuan juga ada peningkatan 24.25 menjadi 37.55 (13.300) hasil uji statistik paired t test menunjukkan p value 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan.

Masturo (2020) mendukung hasil penelitian peneliti dengan hasil menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI ($p= 0,011$). Penelitian Masturo (2020) ini dilakukan terhadap wanita usia subur terhadap tindakan SADARI yang mana pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan juga disuksi kelompok, dengan hasil nilai rerata diskusi kelompok = 9,45 dan metode demonstrasi = 11,10 dengan nilai uji statistik menggunakan Mann Whitney didapatkan p value 0,011.

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pendidikan kesehatan dengan cara dilakukan langsung oleh pengajar atau peneliti dengan memberikan contoh atau menunjukkan kemampuannya terhadap materi ajarnya (Prastyo, 2021). Pada penelitian ini demonstrasi dilakukan dengan cara secara langsung peneliti memperagakan tindakan SADARI kepada para responden selanjutnya para responden diberikan waktu untuk eksplorasi melakukan tindakan SADARI.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan seperti proses pembelajaran yang lebih jelas dan konkret, proses pembelajaran lebih terarah, dan memudahkan responden untuk memahami materi atau prosedur tindakan, dapat mengoreksi secara langsung jika ada kesalahan, dan membuat para responden lebih menyimak dan mengamati dengan seksama (Prastyo, 2021)

Penelitian ini melakukan dua intervensi berbeda dalam melakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja akan SADARI yaitu dengan media audiovisual dan metode demonstrasi, namun hasil yang diungkapkan menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya sebuah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan dengan nilai perubahan rerata yang tidak jauh beda. Dengan ini maka kedua intervensi ini sangat efektif untuk dilakukan.

Keefektifan penelitian ini didasari oleh teori Notoatmodjo (2018) yang mengungkapkan bahwa adanya sebuah perilaku yang baru pada seseorang itu dimulai dengan domain kognitif yang artinya seseorang mengetahui terlebih dulu tentang stimulus baik berupa materi atau sebuah objeknya yang menimbulkan terjadinya respon secara batin dengan bentuk sikap yang selanjutnya akan memunculkan respon tindakan dan cenderung bersifat lama. Hal tersebut terbukti dari hasil setelah intervensi pada penelitian ini yang menunjukkan adanya perubahan nilai yang sebelumnya buruk menjadi baik.

Berdasarkan hasil dan asumsi dari peneliti melihat nilai rata-rata maka yang lebih efektif adalah media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja, karena dengan media audiovisual remaja lebih mampu mengetahui materi dengan tanggap dan bisa dihapalkan, selain itu juga dimana hasil rerata nilai perubahan lebih tinggi dibandingkan metode demonstrasi, selain itu dengan media audiovisual ini lebih disukai dan menarik bagi para remaja di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan. Namun untuk kemampuan metode demonstrasi lebih unggul dari segi nilai rerata dimana hal ini lebih wajar karena dengan metode demonstrasi para remaja secara tidak langsung sudah mengikuti dari awal proses pengenalan materinya dan para remaja juga mampu mempraktikanya karena lebih mudah karena saat itu juga dilakukanya dan bisa diikuti serta dievaluasi langsung sehingga remaja lebih cepat bisa mempraktikanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai efektivitas antara Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri dalam melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan Kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media Audiovisual memiliki kategori pengetahuan buruk (100%) dan kemampuan buruk (100%)
2. Pengetahuan dan Kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan dengan metode Demonstrasi memiliki kategori pengetahuan buruk (100%) dan kemampuan buruk (100%).
3. Pengetahuan dan Kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan media Audiovisual memiliki kategori pengetahuan baik (100%) dan kemampuan baik (100%)

4. Pengetahuan dan Kemampuan melakukan SADARI remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan dengan metode Demonstrasi memiliki kategori pengetahuan baik (100%) dan kemampuan baik (70%)
5. Ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media Audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan dengan nilai *p value* 0,000
6. Ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode Demonstrasi terhadap pengetahuan dan kemampuan remaja putri melakukan SADARI di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan dengan nilai *p value* 0,000
7. Hasil uji *paired t test* menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan metode demonstrasi efektif terhadap pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan (*p value* = 0,000). Media audiovisual lebih efektif digunakan untuk meningkatkan Pengetahuan SADARI pada remaja, dan metode demonstrasi lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan praktik SADARI pada remaja putri di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan.

Saran

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan remaja bisa menggali informasi tambahan dari media internet tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dan melakukan pemeriksaan payudara diri secara berkala. Bagi responden silahkan untuk klik link di bawah ini untuk bisa mempelajari pemeriksaan SADARI <https://youtu.be/d1X9XLG9414?si=9Vlv2iQYYxNkrHW->

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini disarankan mampu menjadi sumber data dan juga bisa digunakan untuk membuat program penyuluhan berkala kepada para remaja.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang SADARI, dan alangkah baiknya melakukan metode pendidikan kesehatan lain seperti video animasi.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): Literature Review.
- Azmi, F., Setyawati, E., & Ratnawati, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Kemampuan Sadari Pada Kader Posyandu. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 119-128.
- Delvia, S., & Azhari, M. H. (2021). Analisis Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal'aisyiyah Medika*, 6(1).
- Deviani, L., Asyary, A., & Edison, R. E. (2020). Komparasi Efektivitas Media Audiovisual dan Media Audio terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(3), 84-90.
- GLOBOCAN, 2020. Global Cancer Observatory
- Hafnisa Nurafi Hidayanti, H. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Booklet dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Remaja Putri di SMAN Kebakkramat* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Herniyatun, H., Novitasari, A. A., & Novyriana, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari Melalui Zoom Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 260-268.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80-90
- Kartika, M. (2020). *Kemampuan Menulis Laporan Praktik Kerja Industri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Kemenkes RI (2019) Deteksi Dini Kanker Payudara dapat dilakukan dengan SADARI dan SADANIS
- Krisdianto, B., Natasyah, N., & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*, 7(2), 849-857.
- Lestari, P. I., & Mansyur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Mahmudah, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Choking Management Anak Usia Toddler Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Marlina, F., & Sudiyat, R. (2021). Audio Visual Sebagai Media Pencegahan Hipertensi Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 214-222.
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 3(2), 141-154.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mulyani, M. R., & Lestari, P. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal: *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(1), 1-8.
- Naimah, N., & Mukhoirotin, M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 80-89.
- Noviani, A., & Anggraini, Y. (2023). Peningkatan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 6-12.
- NURHAYANI, N., Yulyana, N., Rahayu, E. S., Widiyanti, D., & Burhan, R. (2022). *Pengaruh Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Keterampilan Sadari pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Aman Kabupaten Lebong* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Nurhayati, P., Hartiningsih, S. N., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), 106-111.
- PATIMBANG, A. R., Destariani, E., Baska, D. Y., Efriani, R., & Yanniarti, S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Purwati, E. (2023). Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 1-9.
- Puspitasari, M., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2023). Efektifitas pendidikan kesehatan tentang sadari melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(2), 43-49.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasaraudiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).

- Sadiyah, h. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri di smp kartini taman sidoarjo* (Doctoral dissertation, UNKNOWN).
- Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic review: efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- Saraswati, D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Motivasi Penerapan Produksi Ramah Lingkungan pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Banguntapan.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Thaha, R. Y., & Yani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao, North Toraja Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3, 52-74.
- Ulya, R., Fikri, M., & Jessica, F. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan E-Book terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang SADARI Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14(1), 287-295.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- YKPI, 2021. Kenali & Hadapi Kanker Payudara | Yayasan Kanker Payudara Indonesia [WWW Document]. URL <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/news-detail.php?id=7192> (accessed 2.18.22)
- Yunita, N., & Yuliati, L. (2020). Edukasi Dan Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri Di Upt Smp Negeri 20-Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253-259.